

**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN TENAGA KERJA PENGARUHNYA TERHADAP  
PDRB KOTA KOTAMOBAGU PERIODE 2002-2011**

Oleh:  
**Winda Srilianti Mamonto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email : [Windamamonto28@gmail.com](mailto:Windamamonto28@gmail.com)

**ABSTRAK**

PDRB dapat menggambarkan pertumbuhan Ekonomi suatu wilayah. Tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Kenaikan dan penurunan tersebut dapat di pengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tenaga Kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kota Kotamobagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama 10 tahun dari 2002-2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian diperoleh variabel PAD berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB dan Variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap PDRB di Kota Kotamobagu. PAD merupakan sumber keuangan daerah yang digali daerah bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain. Oleh karena itu sebaiknya dikelola secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan PDRB di Kota Kotamobagu.

**Kata kunci:** *produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, tenaga kerja*

**ABSTRACT**

*GDP can describe economic growth of a region. The high value of GDP shows that the area is making progress in the economy. The increase and the decrease can be influenced by Revenue (PAD) and Labor in the city Kotamobagu. This study aims to identify the effect of local revenue (PAD) and Labor. The data used in this study is secondary data for 10 years from 2002 to 2011. The analysis technique used in this study is multiple regression methode Ordinary Least Square (OLS). Based on the research result that PAD variable but significant positive effect on GDP and Employment variable but significant negative effect on GDP in Kotamobagu. PAD is a source of local finance in the results of pertinent local taxes, levies outcomes, results separated areas of wealth management and others. Therefore, it should be managed effectively and efficiently in order to increase GDP in the Kotamobagu city.*

**Keywords:** *gross domestic product, original earnings of area, labor*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah proses mengubah struktur ekonomi yang belum berkembang dengan jalan *capital investment* dan *human investment* yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau *income per capita* naik Hasibuan, (1987:12). Suparmoko, (2002) menyatakan pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi dapat memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitarnya dan mempertinggi tingkat kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu. Pembangunan ekonomi ini mempunyai tiga sifat penting, yaitu:

- a. Suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus.
- b. Suatu usaha untuk menaikkan pendapatan per jiwa/*income per capita*.
- c. Kenaikan *income per capita* itu harus terus-menerus dan pembangunan itu dilakukan sepanjang masa Hasibuan, (1987:12).

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) Budiono, (1982:105) Kota Kotamobagu adalah salah satu daerah yang melakukan pemekaran atau otonomi daerah pada tahun 2007, dengan adanya otonomi daerah tersebut pemerintah Kota Kotamobagu berharap keadaan perekonomian di daerahnya bisa membaik. Berikut adalah gambaran pertumbuhan Ekonomi di Kota Kotamobagu dalam Tabel 1:

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kotamobagu Propinsi Sulawesi Utara**

Tahun	PDRB	Growth (%)
2002	291.148	3,32
2003	301.656	3,61
2004	315.269	4,51
2005	329.792	4,61
2006	351.807	6,68
2007	379.362	7,83
2008	408.216	7,61
2009	440.374	7,88
2010	473.060	7,42
2011	506.388	7,05

Sumber : BPS Kota Kotamobagu 2011

Tabel 1 menunjukkan bahwa PDRB yang dilihat melaluidasar harga konstan tahun 2002-2011 selama periode tersebut selalu mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kota kotamobagu selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2002 PDRB kota kotamobagu atas dasar harga konstan sebesar 3,32 % naik menjadi 7,42% pada tahun 2010, dan sedikit menurun pada tahun 2011 menjadi 7,05%. PDRB merupakan cerminan dari kemampuan produksi dan tingkat pendapatan suatu masyarakat itu berarti PDRB mempunyai hubungan yang erat dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Secara teori apabila terjadi kenaikan pendapatan individu maka akan mendorong kenaikan konsumsi dari individu tersebut. Naiknya konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya pembayaran pajak baik dari Pajak Bumi dan Bangunan ataupun pajak-pajak lainnya yang termasuk dalam komponen pajak yang ditarik dan di kelola pemerintah daerah sebagai salah satu sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Apabila pendapatan dari sektor pajak

meningkat, pendapatan daerah juga akan mengalami kenaikan apalagi selama ini pajak memberikan kontribusi terbesar dalam menunjang peningkatan Pendapatan Daerah maupun Pendapatan Negara. Jadi secara signifikan kenaikan PAD akan menyebabkan terjadinya kenaikan PDRB. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku Halim, (2001:52). Berikut adalah gambaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Kotamobagu dapat kita lihat dalam tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Kotamobagu**

Tahun	PAD (Rupiah)	Pertumbuhan %
2002	8.107.737.179	62,3
2003	10.440.908.454	28,78
2004	7.635.982.661	26,86
2005	11.777.365.357	54,24
2006	9.968.177.812	15,36
2007	11.285.027	8,82
2008	1.356.807.565	9,91
2009	6.439.726.868	7,89
2010	8.957.000	7,17
2011	9.354.639.155	9,99

Sumber : BPS Kota Kotamobagu 2011

Tabel 2 menunjukkan bahwa PAD di Kota Kotamobagu pada tahun 2002-2006 terus mengalami kenaikan sebesar 54% dan mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 8,82% penurunan pada tahun 2007 itu dikarenakan pada tahun tersebut Kota Kotamobagu telah mengalami pemekaran atau otonomi daerah pada tahun-tahun sebelumnya Kota Kotamobagu adalah Kabupaten Bolaang Mongondow setelah adanya pemekaran Kota Kotamobagu mendirikan Kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Kota Kotamobagu dan Bolaang Mongondow pun telah mempunyai Kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Raya. Dengan demikian, pendapatan daerahpun telah terbagi karena adanya otonomi daerah tersebut sehingga mengakibatkan PAD pada tahun 2007 menurun. Kemudian pada tahun 2008-2011 PAD kota kotamobagu kembali meningkat hingga sebesar 9,99%.

Model pembangunan yang penting selain keuangan daerah adalah sumber daya manusia. Partisipasi aktif dari seluruh masyarakat akan mempercepat pembangunan daerah karena rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap daerah. Hasil yang dicapai dalam pembangunan juga akan lebih cepat dirasakan untuk daerah sendiri sehingga nantinya dapat merangsang kesadaran masyarakat membangun wilayah lokal masing-masing. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan Suryanto, (2011:14). Berikut adalah gambaran tenaga kerja di Kota Kotamobagu dalam tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Tenaga Kerja di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara**

Tahun	Bekerja (Juta Jiwa)	Tidak Bekerja (Juta Jiwa)	Pertumbuhan (%)
2002	164.362	171.605	2,47
2003	172.561	157.023	4,98
2004	313.456	251.680	8,16
2005	175.416	180.154	4,4
2006	184.530	181.370	5,19
2007	195.551	140.550	5,97
2008	49.265	-	-7,48
2009	49.602	39.018	6,84
2010	44.166	29.212	-1,09
2011	46.622	25.502	5,56

Sumber : BPS Kota Kotamobagu Sulawesi Utara 2011

Tabel 3 terlihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja dari tahun ketahun cenderung fluktuatif dimana pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2004 jumlah penduduk yang bekerja sebesar 8,16% sedangkan, pada tahun 2008 mengalami penurunan yang sangat jauh di mana yang bekerja hanya -7,48% Juta Jiwa sedangkan pada tahun 2011 penduduk bekerja mulai mengalami peningkatan sebesar 5,56% Hal tersebut terjadi di karenakan Kota Kotamobagu telah mengalami pemekaran atau otonomi daerah sehingga penduduk Kota Kotamobagu berkurang karena telah terbagi. Pada awalnya Kota Kotamobagu hanya memiliki satu Kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow, kini Kota Kotamobagu telah berdiri sendiri menjadi Kabupaten. Dan Bolaang Mongondow pun telah berdiri sendiri menjadi kabupaten Bolaang Mongondow Raya. Mengakibatkan Penduduk Kota Kotamobagu berkurang sehingga Tenaga Kerja pun berkurang.

Penggalian pendapatan daerah, dan peningkatan partisipasi tenaga kerja lokal sebagai modal pembangunan daerah diharapkan akan membuka lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan daerah untuk menyerap tenaga kerja lokal untuk kepentingan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penggalian pendapatan daerah, dan peningkatan partisipasi tenaga kerja lokal sebagai modal pembangunan daerah diharapkan menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan daerah. Pemerintah daerah harus melaksanakan pendekatan perencanaan pembangunan daerah dari bawah ke atas (*bottom up*) agar pembangunan yang dilaksanakan daerah merupakan keinginan bersama dan sesuai dengan potensi yang ada agar kesinambungan pembangunan dapat tercapai.

### Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB di Kota Kotamobagu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kota Kotamobagu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Darise (2009:48) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya di singkat PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan sumber penerimaan daerah perlu terus di tingkatkan agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah

yang luas, nyata dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan. Sebagaimana diatur dalam pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari :

- Pajak daerah.
- Retribusi daerah.
- Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan.
- Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

### Tenaga Kerja

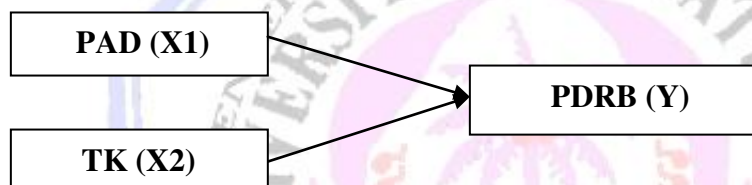
BPS mendefinisikan tenaga kerja sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Suparmoko (2002:82) menyatakan bahwa PDRB adalah pendapatan atas faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah atau daerah ditambah penduduk asing yang berada di wilayah/daerah tersebut. Nilai produk domestik regional bruto dapat dihitung melalui tiga pendekatan yaitu : Pendekatan produksi, yakni merupakan jumlah netto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

### Kerangka Pemikiran

Terjadi hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tenaga Kerja diduga berpengaruh terhadap PDRB

### METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal tahun 2002-2011 (tahunan) data time series. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kotamobagu, media internet, jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### Model Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (best linear unbiased estimator/BLUE). Fungsi persamaan umum yang akan diestimasi dalam penelitian ini Sulianto (2011:54) adalah :

$$PDRB = f ( PAD, TK) \dots\dots\dots (3.2)$$

Kemudian persamaan (3.2) dapat dituliskan kedalam model dasar regresi berganda :

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 PAD + \beta_2 TK + \mu_i \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana :

- PDRB = Produk domestik regional bruto (Rp.Juta)
- PAD = Pendapatan asli daerah (Rp. Milyar)
- TK = Tenaga kerja (Rp.Juta)
- $\beta_0$  = Konstanta

$\mu_i$  = Error Term

$\beta_1, \beta_2$  = Parameter yang akan ditaksir memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya di singkat PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengukuran PAD dinyatakan dalam satuan Rupiah.
2. Tenaga kerja Menurut BPS penduduk berumur 10 tahun keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Pengukuran Tenaga Kerja dinyatakan dengan Orang.
3. Produk domestik regional bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Pengukuran PDRB dinyatakan dengan satuan Rupiah.

### Pengujian Statistik (*Goodnes Of Fit*)

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan: df:  $\alpha$ ,  $(k-1)$ ,  $(n-k)$ . Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \quad \text{Suliyanto, (2011:45)}$$

Dimana :  $F$  = Nilai F hitung  $N$  = Jumlah observasi  
 $R^2$  = Koefisien determinasi  $K$  = Jumlah variable

#### Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{\text{Se}(\beta_i)} \quad \text{Suliyanto (2011:23)}$$

$$t_{\text{tabel}} = n-k-1 \quad \text{Suliyanto (2011:25)}$$

Dimana :  $\beta_1$  = koefisien regresi variabel independen ke-I  $N$  = jumlah data  
 $\text{Se}$  = standar error dari variabel independen ke-I  $K$  = jumlah variabel

Hipotesis yang diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2} \quad \text{Suliyanto (2011:98)}$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu (  $0 < R^2 < 1$  ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier Suliyanto (2011:85).

#### Uji Heterokedastisitas

Asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\sigma^2$ . Inilah yang disebut asumsi *heteroskedasticity* atau varian yang sama, dengan menggunakan *White Test* Suliyanto (2011:95).

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana *disturbance error* pada suatu periode berkorelasi dengan *disturbance error* pada periode lain yang berurutan. Akibat dari adanya autokorelasi ini adalah parameter yang diamati menjadi bias dan variannya tidak minimum Gujarati (1995:102).

*Breusch – Godfrey Test (BG Test)* digunakan untuk melihat gejala autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan regresi terhadap variabel pengganggu ( $\mu_t$ ), dengan menggunakan *autoregressive model* dengan orde  $\rho$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Interprestasi Model

Hasil regresi antar variabel bebas (PAD, TK), dan variabel terikat (PDRB) menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS, Kota Kotamobagu dari tahun 2002-2011. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi berganda seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program komputer *E-views* untuk uji t, uji F, uji R<sup>2</sup> sampai dengan uji asumsi klasik. Dari hasil regresi dapat dibentuk model estimasi sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Estimasi Persamaan (OLS)**

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
PAD	2.653006	0.427415	0.6819
TK	-0.694686	-3.334445	0.0125
C	454017.8	8.720762	0.0001

R<sup>2</sup> = 0.632131  
F-statistic = 6.014249

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu PAD, dan TK terhadap PDRB sebagai berikut: (1) PAD berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi PAD yaitu sebesar (2.653006). Artinya setiap kenaikan PAD sebesar 1% maka PDRB akan naik sebesar 2,653%, ceteris paribus. (2) TK berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap PDRB. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi TK yaitu sebesar (-0.694686). Artinya setiap kenaikan TK sebesar 1% maka PDRB akan turun sebesar 0,694% ceteris paribus.

### Pengujian Secara Serempak (Uji F)

Nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (2,11) dan  $\alpha = 5\%$  adalah 3.982. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 6.014249. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  artinya secara bersama-sama variabel PAD dan TK berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

### Uji secara individual (Uji t)

#### 1. Uji t terhadap Koefisien $\alpha_1$ dari PAD

- $Df = n - k$   
 $= 10 - 3$   
 $= 7$
- $\alpha = 1\% = 2,764\%$ ,  $5\% = 1,812\%$  dan  $10\% = 1,372\%$
- T-statistik = 0.427415
- Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-statistik < t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan ditolaknya  $H_0$  berarti PAD tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% terhadap produk domestik regional bruto.

#### 2. Uji terhadap Parameter $\alpha_2$ dari TK

Dari hasil estimasi untuk nilai TK di dapatkan bahwa nilai t-statistik sebesar 3.334445 dengan df sebesar 7 pada tingkat kepercayaan 1% = 2,764, 5% = 1,812 dan 10% = 1,372. Karena nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$  berarti TK mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% terhadap produk domestik regional bruto.

### Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 - 1. Nilai  $R^2$  makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil dan sebaliknya nilai  $R^2$  makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin besar. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0.632131, yang berarti variasi dari PAD dan TK mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto sebesar 63.2131%, sedangkan sisanya (36.7869%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	F statistik	F table
PAD	1.447579	9,64
TK	1.447579	9,64

Sumber : Data diolah, 2013

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis uji multikolinieritas terlihat bahwa F statistik lebih kecil dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan diterimanya  $H_0$  berarti terdapat Multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

#### Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

$$R^2 = 0.273381$$

$$\text{Obs}^* \text{R-squared} = 2.733805$$

$$\text{Chi-squares } (X^2) \text{ pada } \alpha 1\% = 13.277$$

Sumber: Data diolah, 2013

Tabel 6 diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.273381. Nilai Chi-squares hitung sebesar 2.733805 yang diperoleh dari informasi Obs\* R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan ( $R^2$ )). Di lain pihak, nilai kritis Nilai Chi-squares ( $X^2$ ) pada  $\alpha = 1\%$  dengan df sebesar 4 adalah 13.277. Karena nilai Chi-squares hitung ( $X^2$ ) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares ( $X^2$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

#### Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

$$R^2 = 0.079964$$

$$\text{chi squares } (X^2) = 0.799643$$

$$\text{nilai kritis } (X^2) \text{ pada } \alpha 10\% = 4.60517$$

$$\text{nilai kritis } (X^2) \text{ pada } \alpha 5\% = 5.99147$$

$$\text{nilai kritis } (X^2) \text{ pada } \alpha 1\% = 9.21034$$

Sumber : Data diolah, 2013

Hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0.079964. Nilai chi squares hitung ( $X^2$ ) sebesar 0.799643, sedangkan nilai kritis ( $X^2$ ) pada  $\alpha = 10\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 1\%$  dengan df sebesar 2 karena nilai chi squares hitung ( $X^2$ ) lebih kecil dari pada nilai kritis chi squares ( $X^2$ ), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

### Pembahasan

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang di gali dari sumber keuangannya sendiri berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Sumber PAD merupakan sumber keuangan daerah yang di gali daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dll. Oleh karena itu sebaiknya di kelola secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan PDRB di Kota Kotamobagu tersebut. Pemerintah pusat mengharapkan dengan adanya desentralisasi fiscal pemerintah daerah lebih mengoptimalkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki daerah sendiri sebagai penerimaan daerah. Bukan hanya bergantung pada transfer dana pemerintah pusat. Yaitu lewat Pendapatan Asli Daerah (PAD). hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis karena PAD di Kota Kotamobagu berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB. dikarenakan PAD di Kota Kotamobagu belum mencapai 50% dan juga sejak pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2007 PAD Kota Kotamobagu menurun.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar Suryanto, (2011:14). Dari hasil penelitian ini Tenaga Kerja di Kota Kotamobagu tidak berpengaruh positif terhadap PDRB tetapi signifikan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Tenaga kerja yang berpengaruh negatif terhadap PDRB dikarenakan adanya otonomi daerah pada tahun 2007 sehingga penduduk di Kota Kotamobagu berkurang dengan berkurangnya penduduk berarti tenaga kerjapun ikut berkurang karena telah terbagi kebeberapa daerah pemekaran.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

(1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Kotamobagu. (2) Tenaga Kerja (TK) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap PDRB di Kota Kotamobagu. (3) Hasil ini menunjukkan bahwa PAD memiliki kontribusi yang positif terhadap PDRB dan dianggap penting oleh pemerintah Kota Kotamobagu sedangkan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB di Kota Kotamobagu.

### Saran

Maka saran yang diberikan peneliti adalah :

1. Pemerintah daerah harus benar-benar mengoptimalkan potensi-potensi ekonomi di daerahnya untuk menambah penerimaan daerah sehingga dengan kemandirian daerah dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran daerah sendiri demi kepentingan masyarakat melalui pembangunan pelayanan publik. Yang nantinya ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat bisa dikurangi.
2. Pemerintah Kota Kotamobagu harus lebih mengutamakan dan memperhatikan SDM yang ada di daerahnya agar Tenaga Kerja di Kota Kotamobagu terserap dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika. *Kota Kotamobagu*, Berbagai edisi. Sulut.

Budiono. 1982. *Ekonomi Makro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, Edisi Ke empat, BPFE UGM, Yogyakarta

Suryanto, Dwi, 2011. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. [https://www.google.com/search?redir\\_esc=&client=tablet-android-samsung&hl=in-ID&safe=images&q=skripsi%20dwi%20suryanto&source=android-browser-suggest&qsubs=1383030204574](https://www.google.com/search?redir_esc=&client=tablet-android-samsung&hl=in-ID&safe=images&q=skripsi%20dwi%20suryanto&source=android-browser-suggest&qsubs=1383030204574)

Gujarati, Damador. 1999. *Basic Econometris*, Thrid Edition, McGraw-Hill, International Editions, New York.

Hasibuan, malayu S.P 1987. *Ekonometrika Pembangunan dan Perekonomian Indonesia*. Penerbit : Armico. Bandung.

Halim, Abdul (2001), Analisis Deskripsi Pengaruh Fiscal Stres Pada APBD Pemerintah Kabupaten dan kota di Jawa Tengah. KOMPAK. STIE YO, Yogyakarta. <http://www.google.co.id/search?biw=600&bih=1024&noj=1&ei=9WRvUoqKCoaRrAfQg4FQ&q=hali+abdul+2001+analisis+deskripsi+pengaruh+fiscal+stres+pada+APBD+pemerintah+kabupaten+dan+kota+di+jawa+tengah&oq=halim+abdul+2001>

Darise, Nurlan, 2009. *Pengelolaan Keuangan Daerah*, Jakarta Barat :Indeks Jakarta.

Sulianto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, CV.ANDI OFFEST. Yogyakarta.

Suparmoko, 2002 *Keuangan dan Pembangunan Daerah. Ekonomi Publik*: Penerbit Andi, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah*, Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta.